

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedelai (*Glycine max* L. Merill) merupakan salah satu jenis kacang-kacangan yang mengandung sumber protein nabati yang banyak dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk Indonesia. Kebutuhan kedelai meningkat setiap tahunnya seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan peningkatan ekonomi masyarakat serta kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi. Kebutuhan kedelai dapat dipenuhi dengan meningkatkan produksi baik secara kuantitas maupun kualitas, produksi atau hasil yang baik bisa diperoleh jika memperhatikan penanganan komoditas kedelai sejak mulai dari benih agar diperoleh benih yang bermutu.

Benih yang bermutu merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam proses budidaya tanaman. Benih yang digunakan petani biasanya berasal dari benih yang telah mengalami penyimpanan digudang maupun dipedangan benih. Apabila proses penyimpanan berlangsung lama dapat mengakibatkan kemunduran pada benih sehingga mutunya menjadi rendah, disamping itu yang menyebabkan perkecambah kedelai menjadi lambat dan tidak seragam. Salah satu cara untuk mengatasi daya kecambah benih yang rendah yaitu, dengan memberikan perlakuan hidrasi pada benih. Hidrasi merupakan metode perbaikan fisiologis dan biokemis dalam benih oleh media imbibisi berupa bahan pelarut organik dan anorganik.

Zat pengatur tumbuh (ZPT) juga diperlukan untuk memacu pembelahan sel yang selanjutnya membentuk jaringan meristem dan meningkatkan pertumbuhan tanaman. ZPT merupakan senyawa organik yang mengatur dan mengkoordinasi proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman, berbagai bahan alami yang dapat digunakan sebagai substitusi ZPT diantaranya adalah air kelapa.

Menurut Plantus (2006) dalam Adi (2012), bahwa air kelapa kaya akan potasium (kalium) hingga 17 %. Selain kaya mineral, air kelapa juga mengandung gula antara 1,7 sampai 2,6 % dan protein 0,07 hingga 0,55 %. Mineral lainnya antara lain natrium (Na), kalsium (Ca), magnesium (Mg), ferum (Fe), cuprum (Cu), fosfor (P) dan sulfur (S). Disamping kaya mineral, air kelapa juga mengandung berbagai macam vitamin seperti asam sitrat, asam nikotinat, asam pantotenat, asam folat, niacin, riboflavin dan thiamin. Terdapat pula dua hormon alami yaitu auksin dan sitokinin sebagai pendukung pembelahan sel embrio kelapa.

Penelitian Sukanto dan Kabelwa (2017) melaporkan bahwa perlakuan perendaman dengan air kelapa pada konsentrasi yang berbeda berpengaruh sangat nyata pada variabel benih tumbuh, benih tidak tumbuh, dan kecepatan tumbuh pada benih kedelai. Perlakuan konsentrasi 25% merupakan konsentrasi yang terbaik karena menghasilkan nilai tertinggi untuk presentasi rata-rata benih tumbuh yaitu sebesar 99%, kecepatan tumbuh yaitu sebesar 18,4%, daya kecambah yaitu sebesar 95,5%, dan menghasilkan benih yang tidak tumbuh yang terkecil yaitu sebesar 1%.

Berdasarkan uraian diatas maka akan dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Konsentrasi Air Kelapa Terhadap Perkecambahan Benih Kedelai (*Glycine max L. Merrill*)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh konsentrasi air kelapa terhadap perkecambahan benih kedelai ?
2. Konsentrasi manakah yang sesuai terhadap perkecambahan benih kedelai ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh konsentrasi air kelapa terhadap perkecambahan benih kedelai.
2. Mengetahui konsentrasi yang sesuai terhadap perkecambahan benih kedelai.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi tentang solusi pada penggunaan benih yang telah mengalami masa penyimpanan yang lama.
2. Memberikan informasi dan juga sebagai bahan referensi ilmu bagi mahasiswa pertanian serta pihak-pihak terkait tentang salah satu solusi penanganan perkecambahan benih kedelai dengan menggunakan konsentrasi air kelapa.